

# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA 2017



# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

2017



# **INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA 2017**

No ISBN : 978-602-6798-63-3  
No Publikasi : 12230.1819  
Katalog BPS : 7102025.1223  
Ukuran Buku : 17 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : vi + 33 halaman

Penyusun Naskah :  
BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara

Penyunting Naskah :  
BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar Kulit :  
BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara

Diterbitkan oleh :  
©BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara

Cover :  
Icon IKK

Dicetak oleh :  
Percetakan JOY

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,  
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian  
atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa  
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## **KATA PENGANTAR**

### **KEPALA BPS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

---

---

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Tahun 2017 adalah indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan sektor konstruksi suatu kabupaten/kota dibanding dengan kota acuan (Kota Surabaya).

Data IKK diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi khusus bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Data dihitung berdasarkan data harga triwulan bulan Juli 2016, Oktober 2016, Januari 2017, dan April 2018. Diagram timbang penghitungan IKK menggunakan data *Bill of Quantity* (BoQ) dan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). IKK tahun 2017 merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun anggaran 2018.

Kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi IKK tahun 2017 ini, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Masukan dan kritik dari seluruh pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang.

Aek Kanopan, Desember 2018

KEPALA BPS  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA



RIKA VENTINA, SE, M.Si  
NIP. 19670212 199401 2 001

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>DAFTAR TABEL</b>	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	iv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan IKK	2
1.3 Cakupan	3
1.4 Pelaksanaan	3
1.5 Pengolahan dan Rekonsiliasi Data	3
1.6 Sistematika Penulisan	4
<b>BAB II : PEMBAHASAN</b>	6
2.1 Pengertian IKK	6
2.2 Konsep dan Definisi IKK	6
2.3 Cakupan dan Sumber Data	9
2.4 Metode Penghitungan	10
<b>BAB III : IKK KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017</b>	19
3.1 Profil Daerah	19
3.2 Analisis IKK Labuhanbatu Utara Tahun 2017	21
3.2.1 Peranan Sektor Konstruksi	23
3.2.2 Perbandingan Angka IKK dengan Kabupaten/Kota Lain	24
<b>LAMPIRAN</b>	28

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Daftar Jenis Barang dan Jasa Konstruksi yang Digunakan dalam Penghitungan IKK Tahun 2017	13
Tabel 3.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015-2017 (persen)	22
Tabel 3.2. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Beberapa Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2017	25

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Hubungan antara proyek, sistem, dan komponen	12
Gambar 3.1. Peta Kabupaten Labuhanbatu Utara	21
Gambar 3.2. Persentase Panjang Jalan di Kabupaten Labuhanbatu Utara Menurut Kondisi Jalan Tahun 2017 (persen)	23
Gambar 3.3. Laju Kontribusi Lapangan Usaha Konstruksi terhadap Total PDRB adhb Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015-2017 (persen)	24

# BAB I : PENDAHULUAN



<https://labu>

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah (Otda) yang diundangkan pada tahun 2000 diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan tujuan nasional yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan lain dari kebijakan Otda adalah pemerataan kemampuan keuangan antar daerah sehingga ketimpangan antar daerah dapat teratasi. Pemerintah daerah terutama yang masih tertinggal diharapkan mampu mengelola keuangan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Pembangunan terdesentralisasi yang telah diterapkan selama ini membutuhkan suatu indikator guna perimbangan keuangan daerah otonom. Salah satu dana perimbangan tersebut ialah Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. DAU merupakan instrument transfer yang dimaksudkan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus memeratakan kemampuan antar daerah. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi Umum (DAU) disamping jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), luas wilayah, dan Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita.

Sebagai salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung kebutuhan daerah, IKK berkaitan erat dengan keinginan dan tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan pelayanan dengan membangun sarana dan prasarana yang berupa bangunan fisik, seperti: bangunan gedung, jalan, jembatan, saluran irigasi dan lain sebagainya. Perbedaan kondisi dan potensi geografis di masing-masing wilayah serta jarak antar wilayah menyebabkan terjadinya perbedaan pembiayaan untuk

membangun fasilitas-fasilitas tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar digunakannya Indeks Kemahalan Konstruksi untuk penyesuaian kebutuhan daerah dilihat dari sektor bangunan/konstruksi.

## 1.2 Tujuan & Kegunaan IKK

Dalam Undang-undang No. 33 Tahun 2004 disebutkan bahwa IKK digunakan sebagai proksi untuk menggambarkan tingkat kesulitan geografis suatu daerah, dengan demikian semakin sulit letak geografis daerah tersebut maka semakin tinggi pula angka IKK-nya. Penyusunan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2016 diharapkan dapat menjadi indikator keterbandingan tingkat kemahalan antar daerah. Dalam jangka panjang IKK dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam penyusunan perencanaan dan perumusan kebijaksanaan pembangunan berkesinambungan di daerah ini. Salah satu contoh kegunaan IKK adalah sebagai rujukan dalam memperkirakan besaran nilai proyek pembangunan terutama yang berkaitan dengan pembangunan fisik (seperti: tempat tinggal, sekolah, jalan, dan jembatan) agar penentuan besaran nilai proyek pembangunan fisik tersebut efisien dan tepat sasaran.

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ (*Bill Of Quantity*) tahun 2003. Perkembangan teknik sipil sangat cepat ditambah lagi dengan pesatnya industri bahan bangunan. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2017 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* yaitu menggunakan updating BoQ sampai tahun 2016.

### 1.3 Cakupan

Kegiatan Penyusunan IKK Tahun Anggaran 2017 ini mencakup wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan cakupan tingkat keragaman yang bervariasi. Selain itu, untuk melihat keterbandingan dengan daerah lain, juga dilakukan analisis keterbandingan untuk melihat posisi Kabupaten Labuhanbatu Utara di antara kabupaten/kota lain di sekitarnya.

### 1.4 Pelaksanaan

Kegiatan penyediaan data dasar Indeks Kemahalan Kontruksi (IKK) dilakukan melalui Survei Serentak Harga Bahan Bangunan/Konstruksi Alat Berat dan Upah Jasa Konstruksi (VIKK2017) terhadap berbagai jenis barang dan jasa konstruksi yang termasuk dalam paket komoditas penghitungan IKK. Selain itu dilakukan juga pengumpulan data sekunder lain dari berbagai sumber yang terkait dengan sektor konstruksi.

IKK Tahun 2016 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan, yaitu Juli 2016, Oktober 2016, Januari 2017, dan akhir April 2017.

### 1.5 Pengolahan dan Rekonsiliasi Data

Tingkat keragaman yang tinggi baik antar kabupaten maupun antar kecamatan membutuhkan proses pengolahan data yang cukup lama. Keragaman yang dimaksud adalah data variabel ekonomi menyebar dan berfluktuasi tidak sesuai dengan penyebaran wilayah administratif melainkan mengikuti jalur distribusinya. Oleh karena itu diperlukan adanya rekonsiliasi data untuk menjaga konsistensi dan agregasi data.

Selain itu, dalam penghitungan IKK diperlukan data keterbandingan secara nasional terutama mengenai rata-rata tingkat kemahalan konstruksi tingkat nasional. Angka IKK Kabupaten Labuhanbatu Utara digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan IKK Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017 terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, dan kegunaan IKK, cakupan, pelaksanaan, pengolahan dan rekonsiliasi data, serta jadwal waktu penyusunan. Bagian kedua menjelaskan pembahasan, yang mencakup pengertian IKK, konsep dan definisi IKK, cakupan dan sumber data, metode penghitungan yang terdiri dari paket komoditas, dan formula penghitungan. Dan bagian ketiga mengulas IKK Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2017, yang tersusun dari peranan sektor konstruksi dan analisis ringkas mengenai IKK Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2017. Dan di bagian akhir dilampirkan data IKK seluruh kabupaten di Sumatera Utara tahun 2017.



## BAB II : PEMBAHASAN



# PEMBAHASAN

## 2.1 Pengertian IKK

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan angka indeks yang menunjukkan perbandingan harga bahan bangunan antar lokasi daerah kabupaten/kota yang berbeda pada periode yang sama. Berdasarkan pengertian tersebut maka penghitungan IKK harus dilakukan secara *comparable* dan *representative*. IKK dihitung menurut jenis kelompok yang terdiri dari 3 jenis/kategori kelompok bangunan. Untuk keperluan DAU yang digunakan adalah IKK umum yang merupakan angka tertimbang dari ketiga IKK kelompok jenis bangunan tersebut.

IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan IKK didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

## 2.2 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) antara lain adalah sebagai berikut:

### **Harga bahan bangunan/konstruksi**

Harga bahan bangunan adalah harga berbagai jenis bahan bangunan yang digunakan dalam kegiatan konstruksi dalam jumlah besar (*party*) yang merupakan hasil transaksi antara pedagang besar/*distributor/supplier* bahan bangunan/konstruksi dengan pengguna bahan bangunan tersebut.

## **Pedagang Besar (PB)**

PB adalah pedagang/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi secara partai/grosir atau dalam jumlah besar.

### **Party/grosir atau dalam jumlah besar**

Grosir yang dimaksud adalah bukan eceran. Batasan ini relatif mengingat sulit menentukan besarnya, baik kuantitas maupun nilai dari suatu komoditas. Hal ini sangat tergantung dari karakteristik komoditasnya sendiri.

### **Kegiatan Konstruksi**

Kegiatan konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dimaksud dalam survei ini adalah hanya kegiatan pembangunan baru. Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan-bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi, dan bangunan jaringan komunikasi. Kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan.

Kegiatan Konstruksi dalam penghitungan IKK dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok:

#### **I. Gedung dan Bangunan, terdiri dari:**

- a. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.
- b. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal, stasiun, dan bangunan monumental.

#### **II. Jalan, irigasi dan jaringan, terdiri dari:**

- a. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian, terdiri dari:
  - 1). Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan viaduk.
  - 2). Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
- b. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
  - 1). Bangunan jalan dan jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.

- 2). Bangunan jalan dan jembatan kereta.
  - 3). Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabhan, dan penahan gelombang.
- c. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
- 1). Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
  - 2). Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
  - 3). Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
  - 4). Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/ penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
  - 5). Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
  - 6). Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
  - 7). Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
  - 8). Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
  - 9). Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

### III. Bangunan Lainnya

Bangunan Lainnya terdiri dari bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab* dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

### **Harga sewa alat berat konstruksi**

Harga sewa alat berat konstruksi adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk

kegiatan konstruksi dalam periode tertentu seperti dalam waktu jam, hari, mingguan, dan bulanan. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah unit/jam.

### **Paket Komoditas**

Paket komoditas adalah sejumlah barang terpilih yang digunakan sebagai komponen penghitungan IKK. Komoditas/jenis barang tersebut dipilih karena andil yang cukup besar dan data harganya lebih mudah dipantau dan mempunyai tingkat keterbandingan antar kabupaten/kota.

### ***Bill of quantity***

*Bill of quantity* (BoQ) adalah daftar terperinci bahan (materials), suku cadang, pekerja (labor) untuk membangun, memelihara, atau memperbaiki struktur tertentu ([www.businessdictionary.com](http://www.businessdictionary.com)). Sedangkan pengertian dari wikipedia, BoQ adalah dokumen yang digunakan dalam pelelangan pada industri konstruksi dimana bahan, suku cadang, pekerja, dan biayanya diuraikan.

### **Indeks Kemahalan Konstruksi**

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK rata-rata Nasional. Dalam hal ini Kota Surabaya (Provinsi Jawa Timur) yang menjadi acuan nasional. Sesuai dengan pengertiannya IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk lokasi yang berbeda pada periode waktu tertentu. Berbeda dengan pengertian indeks periodical, seperti Indeks Harga Perdagangan Besar atau Indeks Harga Konsumen, kedua indeks harga tersebut menggambarkan perkembangan harga di suatu lokasi pada periode tertentu dibandingkan terhadap harga tahun dasar.

## **2.3 Cakupan dan Sumber Data**

IKK digunakan untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah. Oleh karena itu, dikenal ada dua metode penghitungan, yang pertama dengan pendekatan input dan yang kedua pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing. Kelemahan metoda ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*. Pendekatan output dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah

jadi. Pada harga output kelemahannya adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang dapat mencakup *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya ialah dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada diatas harga input tetapi di bawah harga output karena sudah memasukkan *overhead cost* dan upah tetapi mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen *Bill of Quantity* (BoQ) satu proyek yang sudah selesai.

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan penghitungan indeks spasial adalah komoditas/jenis barang yang akan digunakan dalam penghitungan indeks (paket komoditas) harus mempunyai tingkat keterbandingan, yaitu mempunyai kualitas dan satuan yang standar untuk seluruh tempat/daerah.

IKK termasuk kategori indeks spasial, oleh karena itu dalam penghitungan IKK diperlukan data harga barang-barang konstruksi dengan kualitas dan satuan yang sama/standar untuk 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Sehubungan dengan sulitnya untuk memperoleh data yang memenuhi persyaratan tersebut di atas maka untuk daerah-daerah atau kabupaten/kota yang tidak mempunyai atau tidak diperdagangkan jenis barang dengan kualitas dan satuan standar yang telah ditetapkan tersebut maka perlu dilakukan estimasi harga.

Data lain yang dikumpulkan adalah realisasi (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) APBD pembentukan modal tetap sebagai salah satu penimbang IKK, maka setiap tahun IKK satu kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota.

## 2.4 Metode Penghitungan

Misalkan  $P_{kn}$  adalah harga komponen konstruksi  $n$  di kabupaten  $k$  ( $k = 1, 2, \dots, K$ ;  $n = 1, 2, \dots, N$ ). Maka model statistik metode *Country Product Dummy* (CPD) dituliskan sebagai berikut,

$$P_{kn} = a_k b_n U_{kn}, \text{ dalam hal ini } k = 1, 2, \dots, K; n = 1, 2, \dots, N.$$

Variabel  $a_k$  dan  $b_n$  merupakan parameter yang akan diduga dari data harga sedangkan  $U_{kn}$  merupakan random variabel yang berdistribusi identik dan independen. Dengan asumsi bahwa random variabel ini berdistribusi lognormal atau dengan kata lain  $\log P_{kn}$  berdistribusi normal dengan mean 0 dan varian  $\sigma^2$ , dalam bentuk logaritma model di atas berbentuk linier

$$\begin{aligned}\ln P_{kn} &= \ln a_k + \ln b_n + \ln U_{kn} \\ &= a_k + Y_n + V_{kn}\end{aligned}$$

Parameter  $a_k$  diartikan sebagai tingkat harga konstruksi di kabupaten  $k$  relatif terhadap harga konstruksi di kabupaten lain yang sedang dibandingkan. Bila  $a_k$  dinyatakan sebagai relatif harga konstruksi terhadap kabupaten yang dijadikan referensi, katakan Kabupaten  $X$ , maka  $a_k$  adalah harga konstruksi di Kabupaten  $K$  relatif terhadap 1 (satu), harga di Kabupaten  $X$ . Dengan kata lain harga konstruksi di kabupaten  $K$  'setinggi'  $a_k$  dibanding harga konstruksi di Kabupaten  $X$ . Karenanya IKK di Kabupaten  $K$  dinyatakan sebagai

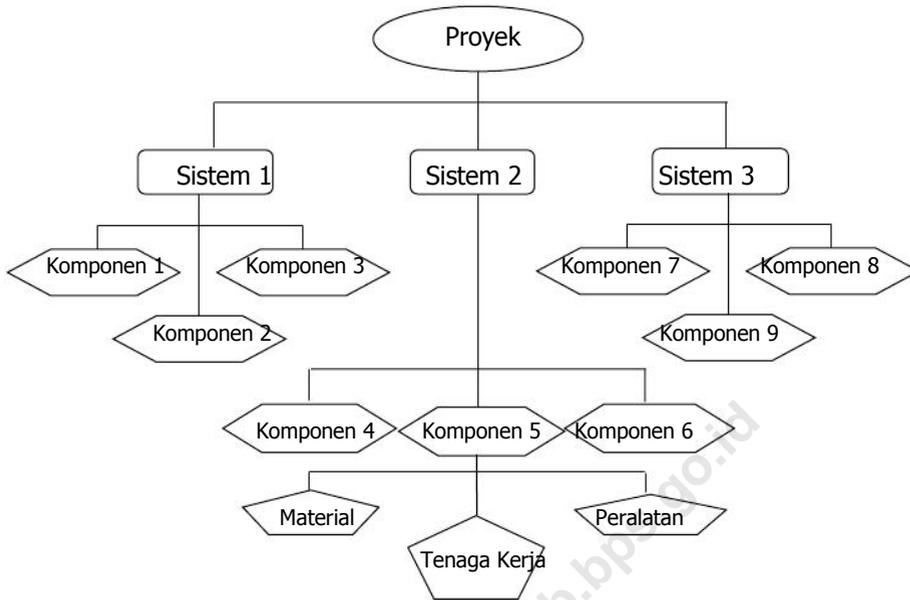
$$IKK_k = \exp(a_k)$$

Untuk memudahkan membaca, persamaan di atas dikalikan dengan 100 sehingga perbandingan data dinyatakan dalam persen.

### **Diagram Timbang IKK 2017**

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC). Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity* (BOQ).



Gambar 2.1. Hubungan antara proyek, sistem, dan komponen

Paket komoditas yang digunakan dalam penghitungan IKK 2017 terdiri dari 33 jenis barang, 8 sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yaitu: tanah urug, pasir, batu pondasi, batu bata, batako, bata ringan, batu split, seng gelombang, paku, semen, besi beton, bak mandi fiber, kloset, seng plat, pipa PVC, kayu balok, kayu papan, kayu lapis, cat emulsi (tembok dan genteng), cat minyak (kayu/besi), tegel/keamik, Genteng/atap, kaca lembaran, aspal, gypsum, kabel, Bahan bangunan siap pasang dari kayu kelas II, mesin pompa air, rangka atap baja, aluminium, tangki air fiber, lampu, MCB, sewa alat berat *excavator*, *bulldozer*, *loader* (wheel/track), *tandem/vibrating roller*, *dump truck*, motor grader, *asphalt finisher*, generator set, dan upah jasa konstruksi. Jenis barang dan sewa alat berat tersebut dipilih karena mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam membuat masing-masing kelompok jenis bangunan serta harga barang-barang tersebut *comparable* atau mempunyai keterbandingan antara kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Lebih lengkapnya mengenai jenis-jenis barang yang dikumpulkan datanya dalam penghitungan IKK di Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Daftar Jenis Barang dan Jasa Konstruksi yang Digunakan dalam Penghitungan IKK Tahun 2017**

NO	JENIS BARANG	KODE	KUALITAS BARANG	SATUAN	HARGA PER SATUAN (RP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanah Urug	154000100101	Biasa	m <sup>3</sup>	
		154000100202	Liat/Lempung	m <sup>3</sup>	
		154000100000	Lainnya.....(Tuliskan di kolom 9)	m <sup>3</sup>	
2	Pasir	153100100101	Pasir Pasang	m <sup>3</sup>	
		153100100202	Pasir Beton / Cor	m <sup>3</sup>	
3	Batu Pondasi	151300300001	Batu Kali Utuh	m <sup>3</sup>	
		151300300002	Batu Kali Belah	m <sup>3</sup>	
		151300300003	Batu Gunung	m <sup>3</sup>	
		151300300000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	m <sup>3</sup>	
4	Batu Bata	373500100201	Batu bata tanah liat (bata merah)	m <sup>3</sup>	
		373500100302	Batu bata tanah liat (bata muka)	m <sup>3</sup>	
		373500100000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	m <sup>3</sup>	
5	Batu Split	153201000001	Ukuran 1 - 2 cm	m <sup>3</sup>	
		153201000002	Ukuran 2 - 3 cm	m <sup>3</sup>	
		153201000003	Ukuran 3 - 4 cm	m <sup>3</sup>	
		153201000000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	m <sup>3</sup>	
6	Seng Gelombang	415450100201	Ukuran ( 0,02 x90 x 180 ) cm	lembar	
		415450100202	Ukuran ( 0,03 x90 x 180 ) cm	lembar	
		415450100000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	lembar	
7	Paku	429440199901	Paku Kayu 2"- 6"	kg	
		429440100302	Paku Beton	kg	
		429440100503	Paku Seng	kg	
		429440199904	Paku Triplek	kg	
		429440100000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	kg	
8	Batu Alam	163900899901	Batu alam keras	m <sup>2</sup>	
		163900899902	Batu alam lunak	m <sup>2</sup>	
		163900800000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	m <sup>2</sup>	
9	Semen Portland	374400100201	Semen Portland type I (SNI. 15-2049-2004)	zak=...kg	
		374400100202	Semen Portland type II (SNI. 15-2049-2004)	zak=...kg	
		374400100203	Semen Portland type III (SNI. 15-2049-2004)	zak=...kg	
		374400100204	Semen Portland type IV (SNI. 15-2049-2004)	zak=...kg	
		374400100205	Semen Portland type V(SNI. 15-2049-2004)	zak=...kg	
		374400199906	Super Masonary Cement(SMC) (SNI 15-3500-2004)	zak=...kg	
		374400199907	Portland Composite Cement(PCC) (SNI 15-7064-2004)	zak=...kg	
		374400200108	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	zak=...kg	
		374400100000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	zak=...kg	
10	Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	412420100301	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=6mm , p=12m	batang	
		412420100302	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m	batang	
		412420100303	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=10mm , p=12m	batang	
		412420100504	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=10mm , p= 12m	batang	
		412420100505	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=16mm , p=12m	batang	
		412420100506	Besi beton ulir (BJTS 40) ukuran d=10mm , p=12m	batang	
		412420100507	Besi beton ulir (BJTS 40) ukuran d=16mm , p=12m	batang	
		412510100108	Besi beton canal (shape)	batang	
		412510100000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	batang	
		412510100000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	batang	
11	Bak Mandi Fiber	387030100101	Ukuran 55 x55 x60 cm	buah	
		387030100102	Ukuran 60 x60 x60 cm	buah	
		387030100000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	buah	
		387030100000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	buah	
12	Kloset	372100100201	Kloset duduk	buah	
		372100100202	Kloset jongkok	buah	
		372100100000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	buah	

**Lanjutan Tabel 2.1**

NO	JENIS BARANG	KODE	KUALITAS BARANG	SATUAN	HARGA PER SATUAN (RP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	Seng Plat	415450100101	Seng plat BJLS 20 L=45	m	
		415450100102	Seng plat BJLS 20 L=60	m	
		415450100103	Seng plat BJLS 25 L=45	m	
		415450100104	Seng plat BJLS 25 L=60	m	
		415450100105	Seng plat BJLS 30 L=45	m	
		415450100106	Seng plat BJLS 30 L=60	m	
		415450100000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	m	
14	Pipa PVC	363200700001	AW Φ 1/2" panjang 4 m	batang	
		363200700002	AW Φ 3/4" panjang 4 m	batang	
		363200700003	AW Φ 1" panjang 4 m	batang	
		363200700004	AW Φ 2" panjang 4 m	batang	
		363200700005	AW Φ 3" panjang 4 m	batang	
		363200700006	AW Φ 4" panjang 4 m	batang	
		363200700007	D Φ 2 1/2" panjang 4 m	batang	
		363200700008	D Φ 3" panjang 4 m	batang	
		363200700009	D Φ 4" panjang 4 m	batang	
		363200700010	C Φ 5/8" panjang 4 m	batang	
		363200700011	C Φ 2" panjang 4 m	batang	
		363200700012	C Φ 3" panjang 4 m	batang	
		363200700013	C Φ 4" panjang 4 m	batang	
		363200700000	Lainnya kw AW ..... (Tuliskan di kolom 9)	batang	
		363200700000	Lainnya kw D ..... (Tuliskan di kolom 9)	batang	
363200700000	Lainnya kw C ..... (Tuliskan di kolom 9)	batang			
15	Kayu Balok	031200302701	Kayu kelas I	m <sup>3</sup>	
		031200303402	Kayu kelas II	m <sup>3</sup>	
		031200305503	Kayu kelas III	m <sup>3</sup>	
		031200308304	Kayu kelas IV	m <sup>3</sup>	
		031200302205	Kayu kelas V	m <sup>3</sup>	
		031200300000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	m <sup>3</sup>	
16	Kayu Papan	031200302706	Kayu kelas I	m <sup>3</sup>	
		031200303407	Kayu kelas II	m <sup>3</sup>	
		031200305508	Kayu kelas III	m <sup>3</sup>	
		031200308309	Kayu kelas IV	m <sup>3</sup>	
		031200302210	Kayu kelas V	m <sup>3</sup>	
		031200300000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	m <sup>3</sup>	
		031200300000	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	m <sup>3</sup>	
17	Kayu Lapis/Triplek	314100100301	Triplek 3mm	lembar	
		314100100302	Triplek 4mm	lembar	
		314100100303	Triplek 6mm	lembar	
		314100100304	Triplek/ Plywood 9mm	lembar	
		314100100305	Triplek/ Plywood 12mm	lembar	
		314100100300	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	lembar	
		314100100300	Lainnya ..... (Tuliskan di kolom 9)	lembar	
18	Cat Emulsi	351100301401	Cat Tembok eksterior (Harga)	25 kg	
		351100301402	Cat Tembok Interior (Harga)	25 kg	
		351100301403	Cat Atap (Harga)	25 kg	
19	Cat Minyak	351100201001	Cat Besi/Kayu (Harga)	kg	
		351100200102	Cat Meni Besi/Kayu (Harga)	kg	
		351100200000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	kg	
20	Tegel/Keramik	373700100101	Tegel plint pc abu-abu uk. 10x40 cm (Harga)	m2	
		373700100102	Tegel keramik uk. 30x30 cm (Harga)	m2	
		373700100103	Tegel keramik uk. 33x33 cm (Harga)	m2	
		373700100104	Tegel keramik uk. 40x40cm (Harga)	m2	
		373700100105	Tegel keramik uk. 20x20 cm (Harga)	m2	
		373700100106	Tegel keramik uk. 10x20 cm (Harga)	m2	
		373700100107	Tegel keramik uk. 20x25 cm (Harga)	m2	
		373700100108	Tegel keramik uk. 60x60 cm (Harga)	m2	
		373700100109	Tegel keramik uk. 30x30 cm warna/motif (Harga)	m2	
		373700100110	Tegel keramik uk. 20x20 cm warna/motif (Harga)	m2	
		373700100111	Tegel keramik uk. 40x40 cm warna/motif (Harga)	m2	
373700100100	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	m2			

NO	JENIS BARANG	KODE	KUALITAS BARANG	SATUAN	HARGA PER SATUAN (RP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
21	Genteng/Atap	373500100101	Genteng tanah liat tradisional	buah	
		373500100102	Genteng tanah liat keramik	buah	
		375700100003	Atap metal	buah	
		375700100304	Atap asbes	buah	
		375700100005	Atap beton	buah	
		375700100000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	buah	
22	Kaca	371120100501	Kaca polos bening 3 mm	m <sup>2</sup>	
		371120100502	Kaca polos bening 5 mm	m <sup>2</sup>	
		371120100503	Kaca polos bening 8 mm	m <sup>2</sup>	
		371120200403	Kaca one way	m <sup>2</sup>	
		371120200404	Kaca riben	m <sup>2</sup>	
				371120100000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)
23	Aspal	153300100001	Curah Grade 60/70 Lokal	ton	
		153300100002	Drum Grade 60/70 (155 kg) Lokal	drum	
		153300100003	Curah Grade 60/70 Impor	ton	
		153300100004	Drum Grade 60/70 (155 kg) Impor	drum	
				153300100000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)
24	Gypsum	375300000101	Gypsum plafon 9 mm	m <sup>2</sup>	
		375300000102	Gypsum partisi 9mm	m <sup>2</sup>	
		375300000203	Gypsum list polos 220 cm X 11 cm X 3cm	Batang	
		375300000204	Gypsum list motif 220 cm X 11 cm X 3cm	Batang	
				375300000000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)
25	Kabel	463400200501	Kabel NYA ukuran 1 x 1,5 mm <sup>2</sup>	m	
		463400200502	Kabel NYA ukuran 1 x 2,5 mm <sup>2</sup>	m	
		463400200403	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm <sup>2</sup>	m	
		463400200404	Kabel NYM ukuran 3 x 4 mm <sup>2</sup>	m	
		463400200705	Kabel NYY ukuran 3 x 2,5 mm <sup>2</sup>	m	
		463400200706	Kabel NYY ukuran 3 x 4 mm <sup>2</sup>	m	
				463400200000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)
26	Bahan bangunan siap pasang dari kayu kelas II	316000202901	Daun pintu	buah	
		316000200902	Daun Jendela	buah	
		316000103503	Kusen pintu	buah	
		316000100904	Kusen jendela	buah	
				316000100000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)
27	Mesin Pompa Air	432200100201	Pompa Shallow Pump	buah	
		432200100202	Pompa Semi Jet Pump	buah	
		432200102103	Pompa Jet Pump	buah	
		432200101804	Submersible Pump	buah	
				432200100000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)
28	Rangka Atap Baja	412510100101	Profil Canal "C" tipe C71.075	batang	
		412510100102	Profil Canal "C" tipe C81.075	batang	
		412510100103	Profil Canal "C" tipe C81.095	batang	
		412510199904	Profil "Omega" / reng tipe AA	batang	
		412510199905	Profil "Omega" / reng tipe A	batang	
		412510199906	Profil "Omega" / reng tipe AB	batang	
				412510100000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)
29	Batako	375400200201	Batako berlubang (hollow block)	m3	
		375400200102	Batako tidak berlubang (solid block) ukuran 20x10x40	m3	
				375400200000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)
30	Aluminium	415320200301	Profil kusen aluminium 3 inchi	m	
		415320200302	Profil kusen aluminium 4 inchi	m	
		415340000203	Aluminium lembaran 0,5 mm panjang 2 m, lebar 1 m	lembar	
		415340000204	Aluminium lembaran 1 mm panjang 2 m, lebar 1 m	lembar	
				415320200000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)

**Lanjutan Tabel 2.1**

NO	JENIS BARANG	KODE	KUALITAS BARANG	SATUAN	HARGA PER SATUAN (RP)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31	Tangki Air Fiber	369500000101	Ukuran 450 liter	buah	
		369500000102	Ukuran 550 liter	buah	
		369500000103	Ukuran 1000 liter	buah	
		369500000104	Ukuran 2000 liter	buah	
		369500000000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	buah	
32	Lampu	465100200101	Lampu pijar 25 W	buah	
		465100200102	Lampu pijar 40 W	buah	
		465100200103	Lampu TL 18 W	buah	
		465100400104	Lampu TL 20 W	buah	
		465100400106	Lampu TL 40 W	buah	
		465100400000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	buah	
33	MCB (SPLN 108-1993)	462120500101	1 phasa	buah	
		462120500102	2 phasa	buah	
		462120500103	3 phasa	buah	
		462120500000	Lainnya .....(Tuliskan di kolom 9)	buah	

**BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI**

Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Excavator PC-200	Kapasitas bucket 0,8 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,6 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas bucket 0,8 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

## Lanjutan Tabel 2.1

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track )	Kapasitas bucket 0,6 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem/Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	kurang dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (coll diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

1	Mandor	600000100001	Upah	O-H		
		600000100002	Tunjangan lainnya	O-H		
		600000100003	Jumlah	O-H		
2	Kepala Tukang	600000200001	Upah	O-H		
		600000200002	Tunjangan lainnya	O-H		
		600000200003	Jumlah	O-H		
3	Tukang Kayu	600000300001	Upah	O-H		
		600000300002	Tunjangan lainnya	O-H		
		600000300003	Jumlah	O-H		
4	Tukang Batu	600000400001	Upah	O-H		
		600000400002	Tunjangan lainnya	O-H		
		600000400003	Jumlah	O-H		
5	Tukang Cat	600000500001	Upah	O-H		
		600000500002	Tunjangan lainnya	O-H		
		600000500003	Jumlah	O-H		
6	Tukang Listrik	600000600001	Upah	O-H		
		600000600002	Tunjangan lainnya	O-H		
		600000600003	Jumlah	O-H		
7	Pembantu Tukang	600000700001	Upah	O-H		
		600000700002	Tunjangan lainnya	O-H		
		600000700003	Jumlah	O-H		
8	Lainnya ..... (tuliskan)	600000800001	Upah	O-H		
		600000800002	Tunjangan lainnya	O-H		
		600000800003	Jumlah	O-H		



# BAB III : IKK KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017



# IKK KABUPATEN LABUHANBATU UTARA 2017

## 3.1 Profil Daerah

Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu Kabupaten dari pemekaran Kabupaten Labuhanbatu menjadi 3 kabupaten yaitu Labuhanbatu, Labuhanbatu Selatan dan Labuhanbatu Utara.

Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara didasarkan pada hal-hal berikut ini:

1. Surat Keputusan DPRD Labuhanbatu No. 63 Tahun 2005 tanggal 31 Oktober 2005 tentang Persetujuan DPRD Labuhanbatu Terhadap Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Surat Keputusan DPRD Labuhanbatu No. 63a Tahun 2005 tanggal 31 Oktober 2005 tentang Penetapan ibukota Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Surat Keputusan DPRD Labuhanbatu No. 63b Tahun 2005 tanggal 31 Oktober 2005 tentang Kesanggupan Dukungan Dana dari Kabupaten Labuhanbatu (induk) untuk Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
4. Keputusan Bupati Labuhanbatu No. 135/226/PEM/2005 tanggal 10 Maret 2005 tentang Penetapan Ibbukota Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
5. Surat Bupati Labuhanbatu No. 135/2698/Pem/2005 tanggal 1 November 2005 perihal Mohon Persetujuan Pemekaran Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
6. Keputusan DPRD Provinsi Sumatera Utara No. 1/K/2006 tanggal 12 Januari 2006 tentang Persetujuan Pemekaran Kabupaten Labuhanbatu
7. Surat Gubernur Sumatera Utara No. 903/035.K/2006 tanggal 26 Januari 2006 tentang Bantuan Dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Utara Bagi calon Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan di wilayah Provinsi Sumatera Utara
8. Keputusan DPRD Kabupaten Labuhanbatu No. 08 Tahun 2008 tanggal 5 Mei tentang Dukungan Dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Kabupaten Labuhanbatu (induk) Bagi calon Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan di Kabupaten Labuhanbatu

9. Keputusan Bupati Labuhanbatu No. 903/452/Pem/2007 tanggal 27 Desember 2007 tentang Dukungan Dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Labuhanbatu (induk) Bagi calon Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan di Kabupaten Labuhanbatu
10. Surat gubernur Sumatera Utara No. 135/6191 tanggal 24 Juni 2008 perihal Bantuan Dana Calon Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

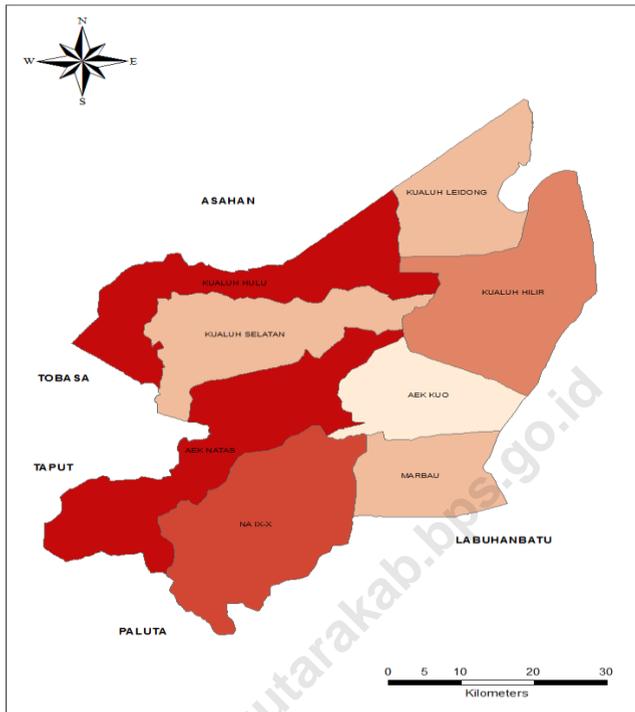
Berdasarkan hal-hal tersebut, pemerintah telah melakukan pengkajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai kelayakan pembentukan daerah dan berkesimpulan bahwa pemerintah perlu membentuk Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara tercantum dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara di Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Labuhanbatu Utara yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu ini terdiri dari 8 Kecamatan dan 90 desa/ kelurahan. Kecamatan-kecamatan tersebut yaitu:

1. Na IX – X
2. Marbau
3. Aek Kuo
4. Aek Natas
5. Kualuh Selatan
6. Kualuh Hilir
7. Kualuh Hulu
8. Kualuh Leidong

Saat ini Bupati Labuhanbatu Utara untuk dijabat oleh H. Kharuddin Syah, SE.

**Gambar 3.1.** Peta Kabupaten Labuhanbatu Utara



Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis, Kabupaten Labuhanbatu Utara berada pada 1058' – 2050' Lintang Utara, 99°25' – 100°05' Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 700 m di atas permukaan laut.

Kabupaten Labuhanbatu Utara menempati area seluas 354.580 Ha yang terdiri dari 8 Kecamatan dan 90 Desa/Kelurahan Definitif. Area Kabupaten Labuhanbatu Utara di sebelah Utara berbatasan Kabupaten Asahan dan Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu dan Padang Lawas Utara, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Toba Samosir, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu.

### 3.2 Analisis IKK Kabupaten Labuhanbatu Utara 2017

Menghitung besaran angka IKK suatu wilayah mampu menggambarkan tingkat kemahalan harga barang-barang konstruksi yang berlaku di daerah tersebut. Pada tabel 3.1. dilihat secara historis, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi sektor yang paling dominan di kabupaten Labuhanbatu

Utara. Kontribusi Lapangan usaha konstruksi dari tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami penurunan. Sedangkan tahun 2017 sedikit mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kabupaten Labuhanbatu Utara yang merupakan daerah yang sedang berkembang dan masih terdapat banyak pembangunan.

**Tabel 3.1**  
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015-2017 (persen)

Lapangan Usaha		2015	2016*	2017**
	(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35,7	35,35	34,87
B	Pertambangan dan Penggalian	0,75	0,76	0,73
C	Industri Pengolahan	28,91	28,93	29,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi	7,39	7,25	7,28
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,14	16,65	16,67
H	Transportasi dan Pergudangan	1,32	1,3	1,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,06	1,06	1,07
J	Informasi dan Komunikasi	0,39	0,38	0,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,95	0,91	0,86
L	Real Estat	3,31	3,37	3,41
M,N	Jasa Perusahaan	0,19	0,18	0,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,58	2,5	2,4
P	Jasa Pendidikan	0,66	0,68	0,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,42	0,44	0,43
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,13	0,14	0,14
Produk Domestik Regional Bruto		100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara

Keterangan : \*) = Angka Sementara

\*\*\*) = Angka Sangat Sementara

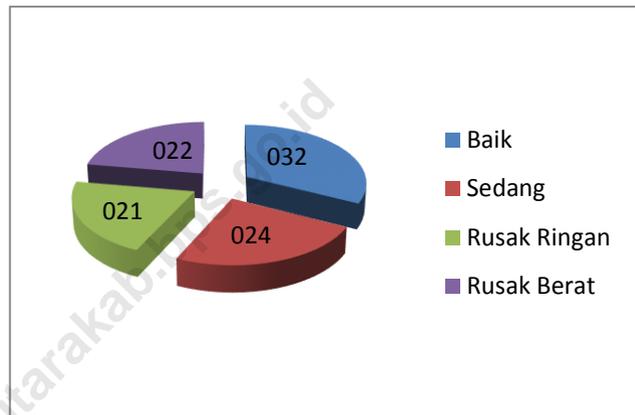
Keberadaan lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang masih menjadi pilar perekonomian serta target pembangunan pada berbagai lapangan usaha memerlukan dukungan berbagai infrastruktur pembangunan (konstruksi) yang memadai. Sebagai kabupaten yang masih baru, yang dalam perjalanannya masih dihadapkan pada berbagai kendala. Oleh karenanya, sampai

saat ini pembangunan di kabupaten Labuhanbatu Utara masih dihadapkan pada persoalan berbagai fasilitas infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi dan lain-lain yang mendukung pembangunan di berbagai lapangan usaha.

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Labuhanbatu Utara, pada gambar 3.2. angka kondisi panjang jalan tahun 2017 menunjukkan bahwa dari total 1.023,34 km panjang jalan, 24,43 persen dalam keadaan sedang, 32,44 persen dalam keadaan baik, 22,34 persen jalan dalam keadaan rusak berat, dan 20,79 persen dalam keadaan

**Gambar 3.2.**

Persentase Panjang Jalan Kabupaten Labuhanbatu Utara Menurut Kondisi Jalan Tahun 2017 (persen)



Kenyataan yang telah disebutkan tadi menunjukkan bahwa sampai saat ini kabupaten Labuhanbatu Utara masih harus meningkatkan tingkat keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti misalnya kondisi jalan yang menjadi peran utama dalam kemudahan akses penduduk dalam kegiatan ekonominya harus ditingkatkan, dalam kaitannya untuk meningkatkan keberhasilan ekonomi daerah.

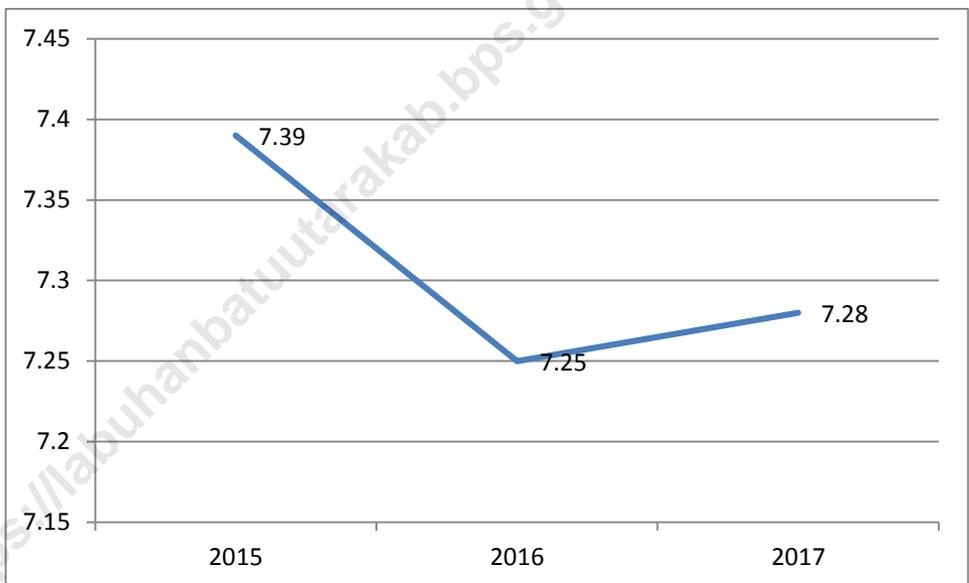
### 3.2.1. Peran Lapangan Usaha Konstruksi

Lapangan usaha konstruksi sebagai dasar dari pembangunan yang merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Lapangan usaha inilah yang berperan penting dan erat kaitannya dengan pembangunan.

Apabila dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan maraknya pembangunan sarana dan prasarana, maka lapangan usaha konstruksi akan terus mengalami pertumbuhan. Artinya dalam beberapa tahun ke depan lapangan usaha konstruksi dapat menjadi ladang investasi yang potensial.

Pada gambar 3.3. kontribusi lapangan usaha konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam kurun waktu 2015-2017 di kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki laju kontribusi yang naik turun. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 kontribusi lapangan usaha konstruksi terhadap PDRB turun sebesar 1,4 namun di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,3 persen. Kondisi ini secara tidak langsung masih menunjukkan bahwa sektor konstruksi di Kabupaten Labuhanbatu Utara relatif stabil dan menjadi sektor yang potensial serta berperan penting dalam pembangunan di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

**Gambar 3.3.**  
Laju Kontribusi Lapangan Usaha Konstruksi terhadap Total PDRB adhb Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015-2017 (persen)



### 3.2.2. Perbandingan Angka IKK dengan Kabupaten/Kota Lain

Indeks Kemahalan Konstruksi adalah indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan, yaitu kota acuan yang dipakai pada penghitungan IKK tahun 2017 adalah Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Angka IKK merupakan jenis indeks spasial (ruang) yang menunjukkan perbandingan antara dua atau beberapa wilayah dalam satu kurun waktu. Sehingga dengan lebih baik angka IKK suatu daerah dibandingkan dengan

daerah lain disekitarnya. Berikut perbandingan angka IKK dengan beberapa wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 3.2**  
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2017

	2015	2016	2017
TAPANULI UTARA	97,47	94,48	103,34
TOBA SAMOSIR	97,66	101,53	99,98
ASAHAN	88,76	100,50	103,05
<b>LABUHANBATU UTARA</b>	<b>91,60</b>	<b>99,81</b>	<b>96,34</b>
LABUHANBATU	96,68	99,99	96,02
LABUHANBATU SELATAN	97,63	92,84	95,87
PADANG LAWAS UTARA	100,32	100,83	102,18
MEDAN	90,16	98,69	103,85

Berdasarkan tabel 3.2, angka IKK Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2017 sebesar 96,34, angka ini lebih tinggi bila dibanding dengan IKK Kabupaten Labuhan batu dan labuhanbatu selatan, namun masih lebih rendah bila dibandingkan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, Toba Samosir, Padang Lawas Utara, Asahan, dan Medan. Secara implisit hal ini menggambarkan bahwa secara umum harga barang-barang konstruksi yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan per satuan ukuran luas di Kabupaten Labuhanbatu Utara lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Kabupaten Labuhan batu dan labuhanbatu selatan , namun lebih rendah/lebih murah apabila dibandingkan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, Toba Samosir, Padang Lawas Utara, Asahan, dan Medan. Hal ini tentunya menjadi modal bagi pemerintah daerah dalam hal perencanaan pembangunan sarana dan prasarana fisik, bagi usaha sektor perdagangan bahan konstruksi serta bagi para pelaku usaha sektor konstruksi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pada tahun 2017, Kabupaten Nias memiliki angka IKK tertinggi dibanding beberapa kabupaten/kota di Sumatera Utara (lihat lampiran), ini disebabkan masih

bermulanya area pembangunan di daerah ini, sehingga harga barang/jasa konstruksi masih relatif lebih tinggi dan distribusi barang/jasa yang bersumber dari Kota Medan maupun Sibolga.

Sedangkan secara deret waktu, dari tahun 2015 hingga 2017 angka IKK kabupaten Labuhanbatu Utara bergerak naik turun (fluktuatif), dimana mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017.

Sebagai penjelasan akhir, banyak faktor yang mempengaruhi harga barang dan jasa di suatu wilayah. Selain dari sisi permintaan dan penawaran, juga terdapat faktor lain seperti jumlah pedagang besar di suatu kota, kondisi jalan yang mempengaruhi jalur distribusi, jarak ke tempat asal barang dan lain-lain. Pada dasarnya harga barang konstruksi yang tinggi pada suatu komoditas tidak otomatis menyebabkan IKK tinggi karena selain harga yang dicatat adalah harga agregat, juga terdapat unsur lain yang masuk dalam penghitungan IKK seperti diagram timbang umum konstruksi masing-masing kabupaten/kota yang merupakan cerminan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai berbagai proyek prasarana fisik di masing-masing kabupaten/kota.



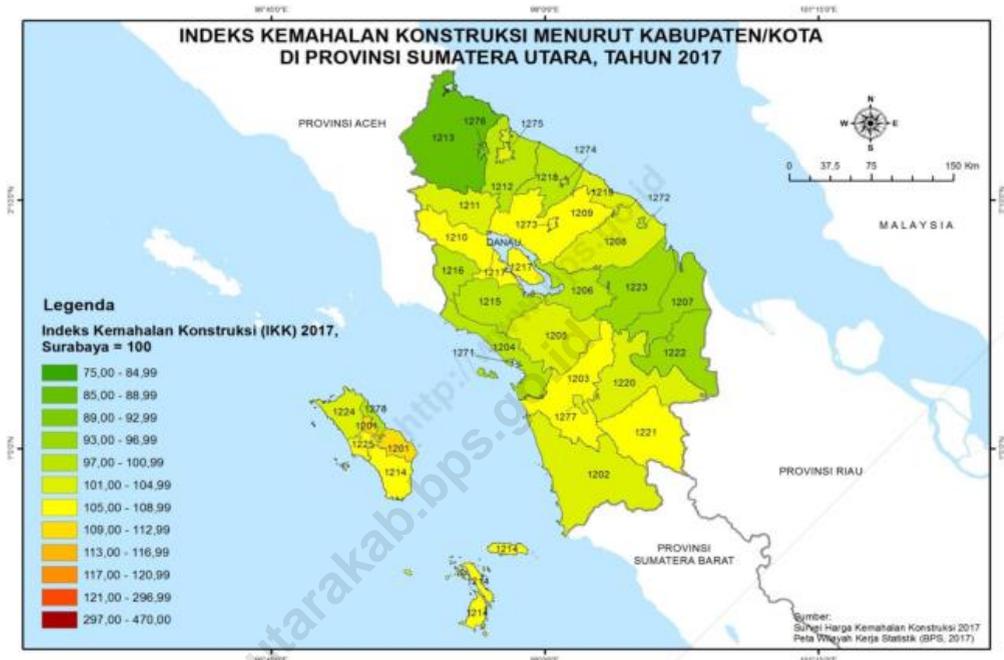
# LAMPIRAN

---

<https://labuhanbatuutarakampus.go.id>

# LAMPIRAN

Gambar Peta IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017



Tabel Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017  
Provinsi Sumatera Utara

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1201	KAB NIAS	111,29	18	1218	KAB SERDANG BEDAGAI	99,74
2	1202	KAB MANDAILING NATAL	101,85	19	1219	KAB BATU BARA	102,49
3	1203	KAB TAPANULI SELATAN	106,52	20	1220	KAB PADANG LAWAS UTARA	102,18
4	1204	KAB TAPANULI TENGAH	99,94	21	1221	KAB PADANG LAWAS	106,94
5	1205	KAB TAPANULI UTARA	103,34	22	1222	KAB LABUHAN BATU SELATAN	95,87
6	1206	KAB TOBA SAMOSIR	99,98	23	1223	KAB LABUHAN BATU UTARA	96,34
7	1207	KAB LABUHAN BATU	96,02	24	1224	KAB NIAS UTARA	104,74
8	1208	KAB ASAHAN	103,05	25	1225	KAB NIAS BARAT	105,34
9	1209	KAB SIMALUNGUN	106,03	26	1271	KOTA SIBOLGA	100,45
10	1210	KAB DAIRI	105,50	27	1272	KOTA TANJUNGBALAI	100,26
11	1211	KAB KARO	103,84	28	1273	KOTA PEMATANG SIANTAR	107,17
12	1212	KAB DELI SERDANG	99,91	29	1274	KOTA TEBING TINGGI	102,53
13	1213	KAB LANGKAT	85,62	30	1275	KOTA MEDAN	103,85
14	1214	KAB NIAS SELATAN	106,89	31	1276	KOTA BINJAI	90,82
15	1215	KAB HUMBANG HASUNDUTAN	98,25	32	1277	KOTA PADANGSIDIMPUAN	101,70
16	1216	KAB PAKPAK BHARAT	98,14	33	1278	KOTA GUNUNG SITOLI	99,71
17	1217	KAB SAMOSIR	107,06				

Sumber/ Source: BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara

**Tabel Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten  
Labuhanbatu Utara 2017 (Km)**

Kondisi Jalan <i>Road Condition</i>	<b>2017</b>
(1)	(2)
Baik/ <i>Good</i>	331,93
Sedang/ <i>Fair</i>	249,99
Rusak/ <i>Poor</i>	212,77
Rusak Berat/ <i>Very Poor</i>	228,65
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.023,34</b>

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Labuhanbatu Utara

# DATA

## Mencerdaskan Bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

Jl. Mayor M. Siddik, No. 37A - Aek Kanopan

E-mail: [bps1223@bps.go.id](mailto:bps1223@bps.go.id), Homepage: <http://labuhanbatuutarakab.bps.go.id>

ISBN 978-602-6798-63-3

